

Implementasi Metode Poster dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi Peserta Didik SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo

Pandu Rudy Widyatama¹, Pius Andro Christiawan²

¹Universitas Dr. Soetomo Surabaya, ²SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo

Corresponding Author: Pandu Rudy Widyatama, E-Mail: pandu.ruw@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Persepsi materi yang cenderung abstrak dan metode konvensional yang terlalu berpusat pada guru, seringkali dianggap mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses belajarnya. Hal tersebut menjadi kendala yang biasanya terjadi dalam pembelajaran Pancasila di SMA. Tujuannya adalah menjelaskan implementasi metode poster dan mengevaluasi dampaknya pada keterlibatan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. Subjek penelitian kualitatif deskriptif ini adalah guru dan peserta didik Kelas F XI-2. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode poster secara teratur dapat membuat lingkungan belajar yang aktif, inovatif, dan kolaboratif. Peserta didik tertarik berbicara tentang Pancasila dan mengaitkannya dengan masalah dunia nyata melalui poster digital yang mereka buat, hal ini menunjukkan ketika peserta didik diberikan ruang bersuara, muncul pemikiran kritis serta menghasilkan karya kreatif dari hasil pemikiran bersama. Namun, masih ada beberapa kendala seperti fasilitas pendukung digital dan keterbatasan alokasi waktu, berdampak pada optimalisasi refleksi dan diseminasi karya. Metode ini mampu mewujudkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, tetapi masih tetap perlu penyesuaian lingkungan belajar.

Kata Kunci: Metode Poster, Pendidikan Pancasila, Keterlibatan Belajar, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai sarana utama membentuk karakter dan jati diri bangsa dalam menghadapi tantangan zaman yang kompleks. Pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan efisien sangat diperlukan karena adanya arus informasi bebas, individualisme, dan fenomena intoleransi dan erosi identitas nasional di kalangan generasi muda (Lestari & Achdiani, 2024; Tjg dkk., 2024). Di banyak satuan pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih dianggap sebagai materi yang teoritis dan abstrak, dan dirasa kurang relevan dengan sehari-hari peserta didik (Hasanah dkk., 2020; Yulia, 2024). Pembelajaran masih berfokus pada ceramah dan hafalan, menyebabkan kejenuhan dan tidak memahami nilai. Terlebih di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo, observasi awal menunjukkan peserta didik perlu terlibat dalam pelajaran Pancasila mengimbangi perbedaan antara pemahaman dengan praktik sosial di sekolah dan masyarakat, bahkan bernegara.

Beberapa kondisi empiris melatarbelakangi penelitian ini, ditemukan dari observasi dan wawancara informal dengan guru dan peserta didik di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. Pertama, kegiatan pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, dengan penekanan pada aspek kognitif untuk memenuhi persyaratan penilaian. Kedua, tempat bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila secara kreatif dan bekerja sama yang dirasa kurang. Ketiga, dimensi profil lulusan peserta didik harus diperkuat, terutama dalam aspek kreativitas dan kolaborasi, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran aktif. Selain itu, data asesmen awal menunjukkan beberapa peserta didik lebih suka menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aktivitas visual, diskusi, dan pembuatan produk bermakna sebagai pengganti pendekatan pembelajaran konvensional.

Berbagai penelitian mendukung secara empiris terkait metode poster dalam pendidikan Indonesia. Secara metodologis, penelitian pengembangan Sari (2017) menunjukkan bahwa media poster yang dibuat menggunakan model ADDIE memenuhi kriteria kelayakan yang sangat baik (82,53%) berdasarkan penilaian ahli dan mendapatkan respons yang baik dari peserta didik. Sebuah penelitian baru oleh Hidayat dkk. (2021) mengontekstualisasikan metode poster dalam mendukung pembelajaran

pendidikan Pancasila dan menunjukkan bahwa poster bukan sekadar hiasan, tetapi juga media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah menengah atas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggabungkan pembuatan poster dengan *platform* Instagram, peserta didik berhasil mem-*posting* konten positif dan mempublikasikan karya mereka yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dalam ruang digital, seperti generasi Z. Penelitian pertama berfokus pada pengembangan media poster dan yang kedua keberlanjutan dalam penyebaran digitalnya, sehingga memberikan pijakan. Hal ini mengisi celah teoretis yang terkait dengan kebutuhan akan pendekatan yang kreatif dan kontekstual untuk materi Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan identifikasi masalah dan tinjauan literatur tersebut, maka solusi yang disarankan adalah membuat dan menerapkan metode pembelajaran berbasis poster. Hal ini akan mencakup pembuatan poster yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila. Implementasi ini direncanakan secara sistematis dalam beberapa tahap: 1) mengkaji konsep dan tema yang akan divisualisasikan dalam poster; 2) pembagian kelompok yang menguatkan dimensi kolaborasi; 3) proses diskusi dan perencanaan poster yang mengaitkan nilai Pancasila dengan masalah aktual di lingkungan sekolah, masyarakat atau bernegara; 4) aktivitas kreatif yang dilakukan secara kolaboratif dan inovatif dalam membuat poster secara digital; dan (5) tindak lanjut produk yang telah dibuat untuk kebermanfaatannya. Pembelajaran tidak hanya sekadar mengetahui, tetapi menjadi mengalami dan merefleksikan nilai, metode ini dipilih karena mampu mengakomodasi gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori serta menjadi sarana mengekspresikan pemahaman secara simbolis dan argumentatif (Badrullah dkk., 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menjelaskan bagaimana metode poster digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo, dan 2) menganalisis penerapan metode tersebut berdampak pada keterlibatan belajar peserta didik. Manfaat yang diharapkan mencakup aspek teoritis, yaitu membantu mengembangkan model pembelajaran inovatif untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah menengah atas dan aspek praktis, yaitu menawarkan guru pendekatan alternatif untuk mengajar dan meningkatkan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik. Sehingga penelitian ini diharapkan membangun praktik baik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan melalui proses kreatif dan kolaboratif. Praktik-praktik ini harus sesuai visi sekolah dan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada penguatan dimensi profil lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menyelidiki fenomena sosial secara alami, dengan tujuan memahami kompleksitas proses dan arti dari sudut pandang partisipan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini secara khusus bertujuan menjelaskan secara rinci dan faktual metode poster digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo berdampak pada keterlibatan belajar peserta didik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan kontekstual tentang penggunaan metode tersebut karena memungkinkan mereka untuk menangkap dinamika interaksi, respons emosional, dan aspek-aspek yang mungkin tidak terukur secara kuantitatif.

Data primer yang diperoleh langsung dari lapangan merupakan sumber data utama penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 1 Guru Pendidikan Pancasila yang mengajar Kelas XI dan peserta didik Kelas F XI-2 di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. Kelas F XI-2 dipilih sebagai sarana praktik karena mewakili karakteristik peserta didik tingkat menengah yang telah memperoleh dasar pemahaman Pancasila dari Kelas E X. Selain itu, pemilihan kelas ini didasarkan pada rekomendasi guru bahwa kelas ini membutuhkan insentif untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif. Untuk memastikan kebenaran data, metode triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan adalah 1) Observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam setiap fase implementasi, seperti perencanaan, proses diskusi kelompok, aktivitas kreatif membuat poster, dan tindak lanjut; 2) Wawancara, dilakukan dengan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan 2 peserta didik (1 laki-laki dan 1 perempuan) untuk menentukan persepsi, dorongan, kesulitan, dan makna dari pengalaman mereka; dan 3) studi dokumentasi, seperti analisis desain poster peserta didik, rekaman video/foto dan catatan refleksi peserta didik.

Selama dan setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap (Sugiyono, 2019). Pertama, ketiga metode di atas dikumpulkan secara bersamaan. Transkrip wawancara, catatan lapangan observasi, dan foto karya dikumpulkan dan diorganisir untuk menjadi data mentah. Kedua, reduksi data, proses *coding* menyederhanakan, memfokuskan, dan diabstraksikan sejumlah besar data. Ketiga, penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang padat, dan matriks hubungan antara tema digunakan untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Matriks tersebut menghubungkan berbagai nilai Pancasila yang dipilih dengan media poster yang digunakan peserta didik. Keempat, penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang mencakup mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pemeriksaan data untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan. Data dari wawancara guru, wawancara peserta didik, hasil observasi, dan dokumen poster dibandingkan untuk melakukan triangulasi sumber dan metode (Nurfajrian dkk., 2024). Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan seberapa konsisten temuan yang diperoleh dari wawancara dengan apa yang terekam dalam observasi. Selanjutnya, menurut McKim (2023) *member check* dilakukan dengan mengembalikan ringkasan hasil analisis sementara, terutama deskripsi proses dan pernyataan kepada partisipan, termasuk guru dan beberapa peserta didik yang diwawancarai. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil tersebut benar dan sesuai dengan pengalaman mereka. Langkah ini memastikan bahwa interpretasi peneliti selaras dengan makna subjek penelitian. Hal ini yang memastikan bahwa hasil yang dihasilkan benar dan representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode poster digunakan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas F XI-2 SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo dalam lima tahap utama. Pertama, konsep dikenalkan dan dibagi menjadi kelompok; kedua, menyelidiki masalah kontekstual dan merencanakan konsep poster; ketiga, proses kreatif membuat poster; empat, presentasi dan diskusi kelas; dan kelima, refleksi dan publikasi karya. Melalui proses yang terlihat implementasi berbeda dalam setiap aspek, tetapi dapat dikatakan berjalan baik dengan tetap ada perbaikan ke depannya. Peneliti menguraikan data observasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi

No.	Indikator Observasi	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan dengan jelas langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	✓	
2.	Kelompok dibagi secara proporsional dan heterogen.	✓	
3.	Peserta didik aktif berbicara tentang konsep dan pesan utama poster.	✓	
4.	Peserta didik dapat mengaitkan nilai Pancasila dengan masalah yang ada.	✓	
5.	Selama proses pembelajaran, terdapat fasilitas yang diperlukan, seperti bahan, alat, dan koneksi internet.		✓
6.	Semua kelompok didampingi guru sebagai fasilitator.	✓	
7.	Kelompok bekerja sama dan membagi tugas dengan baik.	✓	
8.	Waktu pembelajaran cukup untuk setiap tahapan.		✓
9.	Pembuatan poster diikuti dengan pertanyaan interaktif.	✓	
10	Sesi refleksi bersama dan rencana tindak lanjut publikasi karya telah diselesaikan.		✓

Berdasarkan tabel di atas, bahwa persiapan, termasuk penjelasan tujuan dan pembagian kelompok, dan keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan pembuatan poster, terlaksana dengan baik. Peserta didik terlibat dalam diskusi tentang prinsip-prinsip Pancasila dapat dikaitkan dengan masalah dunia nyata seperti toleransi di sekolah, masalah HAM, dan upaya memaknai hak suara secara bijak, dan tindakan anti korupsi. Proses membuat poster secara digital dengan ditunjang LKPD, menjadi titik utama keterlibatan di mana siswa aktif berbicara tentang desain, visual, dan pesan moral yang ingin disampaikan. Namun, pengamatan juga mencatat hambatan teknis, terutama dalam hal fasilitas pendukung seperti perangkat HP dan akses internet serta alokasi waktu pembelajaran, yang sedikit memengaruhi proses refleksi dan publikasi yang optimal.

Beberapa komponen pendukung dalam implementasi metode poster, seperti kesiapan peserta didik yang tinggi dan antusiasme terhadap metode pembelajaran ini. Salah satu peserta didik, Keyza, yang menyatakan, *“Awalnya saya menganggap pelajaran Pendidikan Pancasila akan mendengar dan mencatat saja lagi. Ternyata kita diarahkan guru untuk berkreaitivitas dalam membuat poster tentang demokrasi di lingkungan sekolah dan bernegara. Jadi lebih seru dan bisa mengungkapkan pendapat kita sendiri.”* Karena peserta memiliki ruang untuk berbicara, pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat. Kemampuan pedagogis guru untuk menjadi fasilitator yang baik. Setiap kelompok memang perlu mendapat bimbingan aktif dari guru mata pelajaran. Melalui proses wawancara bersama Pak Pius, beliau menyatakan, *“Saya ketika memperhatikan pembelajaran yang dipraktikkan dengan metode poster ada tantangannya yang begitu unik, yaitu mengarahkan energi kreatif mereka agar tidak sekadar mendesain gambar, tetapi betul-betul merefleksikan sila-sila Pancasila dalam visual yang mereka buat. Saya terpujau melihat mereka yang biasanya cenderung mengantuk saat mencatat dan mendengarkan, sekarang sibuk sendiri mengonsep, membuat, dan mendiskusikan.”* Pemilihan materi pelajaran yang terkait dengan kehidupan nyata peserta

didik, seperti HAM, pemilihan umum, kebijakan publik, lingkungan, dan sikap menghargai perbedaan, berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik secara emosional dan intelektual, dan mengubah pendidikan dari hafalan menjadi pengalaman pembelajaran yang bermakna secara pribadi, seperti pada Gambar 1 .dan Gambar 2.



Gambar 1. Peserta Didik Membuat Poster “Bijak dalam Memilih”; Gambar 2. Produk Poster Peserta Didik

Sebaliknya, implementasi menghadapi tantangan nyata yang berdampak pada keberlanjutan dan optimalisasi metode poster. Salah satu hambatan utama yang diidentifikasi adalah ketersediaan fasilitas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa kelompok yang memilih untuk membuat poster digital menghadapi beberapa masalah teknis. Krisna, yang berpartisipasi dalam grup poster digital, mengalami kendala *“Kita mau buat poster digital pakai aplikasi Canva, tapi waktu di kelas sinyalnya kadang lemah dan perangkat HP juga lemot. Akhirnya meminta hotspot ke kelompok lain atau berganti perangkat membuatnya juga tidak cukup, jadi kerjanya jadi kurang maksimal karena terburu-buru mengejar waktu.”* Jumlah jam pelajaran yang terbatas merupakan kendala yang ada. Karena keterbatasan ini, proses penyelesaian teknis poster dilakukan terlalu cepat, dan yang paling penting selesai, untuk proses refleksi mendalam dan tindak lanjut publikasi tidak dilakukan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini yang menunjukkan bahwa metode poster mewujudkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga masih ada beberapa perbaikan yang diperlukan untuk menerapkannya secara berkelanjutan dan berdampak lebih luas. Hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan perolehan beberapa *item* "tidak" (pada fasilitas, waktu, dan tindak lanjut) serta hasil jawaban wawancara partisipan justru memberikan jalan yang jelas untuk dilakukannya penelitian lanjutan atau praktik serupa yang lebih baik di masa depan. Pertama, rancangan pembelajaran harus mencakup tindak lanjut dan publikasi secara luas. Hal ini berarti perencanaan teknis yang matang, seperti kolaborasi dengan pembelajaran informatika, kolaborasi dengan kelompok majalah sekolah maupun perpustakaan, dan perencanaan yang lebih matang dengan memberikan ruang publikasi agar peserta didik lebih optimal dalam mempublikasikan karyanya. Selain itu, waktu harus diatur dengan sistem blok atau pembelajaran berbasis proyek, yang memiliki alokasi waktu yang lebih fleksibel atau langkah-langkah pembelajaran 1 pertemuan yang lebih ringkas dan terstruktur.

Kedua, poster yang telah dibuat dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai tugas akhir saja tetapi juga sebagai alat mempromosikan prinsip Pancasila di lingkungan sekolah maupun masyarakat secara luas melalui mading digital, akun media sosial atau *website*, atau bahkan kompetisi di kelas hingga ranah sekolah. Ketiga, untuk penelitian lebih lanjut, disarankan adanya studi perbandingan antara penggunaan poster manual dan digital, atau mengeksplorasi *platform* digital tertentu (seperti Canva atau Instagram), seperti yang dikembangkan oleh Hidayat dkk. (2021). Sehingga dengan mengatasi tantangan teknis dan meningkatkan proses diseminasi, maka penggunaan metode poster tersebut tidak hanya akan mencapai tujuan pembelajaran secara kognitif dan afektif, tetapi juga akan menghasilkan artefak budaya yang dapat secara efektif dan berkelanjutan memperkuat ekosistem nilai Pancasila di sekolah hingga masyarakat secara luas. Produk poster menjadi sarana yang mampu memberikan pengetahuan dan ajakan positif tanpa harus membaca bacaan yang tekstual dan bisa diaplikasikan di mana saja dan kapan saja (Wicaksana & Kristiana, 2021; Yunanda & Sopiana, 2025).

Melalui pelajaran Pendidikan Pancasila ini, penggunaan poster yang diharapkan mampu mewujudkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Pemahaman yang baik tentang tujuan pembelajaran, pembagian kelompok yang berbeda, dan partisipasi aktif peserta didik dalam aktivitas diskusi dan pembuatan poster adalah indikator keberhasilan. Selain dapat mengaitkan prinsip-prinsip Pancasila dengan masalah seperti HAM, demokrasi, dan anti-korupsi, peserta didik menunjukkan

semangat dan inovasi dalam menyampaikan pengetahuan mereka ke dalam desain visual. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru dan peserta didik mengkonfirmasi bahwa pembelajaran hafalan telah berubah menjadi pengalaman yang bermanfaat yang mendorong ekspresi pendapat dan refleksi kritis.

KESIMPULAN

Metode poster dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo mampu mewujudkan ruang kelas yang biasanya tekstual menjadi pengalaman yang kreatif, partisipatif, dan kontekstual. Peserta didik dengan antusias mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan masalah dunia nyata dan membuat karya visual berupa poster digital yang mampu dalam merefleksikan pemahaman mereka. Namun, metode ini dalam penerapannya juga masih ada beberapa kendala teknis seperti kekurangan fasilitas digital dan waktu yang terbatas, yang memerlukan perbaikan. Sehingga masih perlu pengembangan lebih lanjut guna implementasi metode poster yang lebih optimal serta mampu dijadikan sebagai metode pembelajaran bagi para guru di mata pelajaran maupun sekolah lain, agar saling mampu mendukung pengembangan digitalisasi pendidikan yang lebih maju dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badrullah, S. P., Wajdi, M., Marisda, D. H., Magfirah, N., & Wahyudi, A. A. (2024). *Strategi Sukses Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*. Deepublish.

Hasanah, A., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Daerah Tertinggal. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 69-77.

Hidayat, S., Nugraha, Y., & Firmansyah, Y. (2021). Memanfaatkan teknologi media sosial instagram pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode poster in instagram (Postingan terbaik). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 150-160.

Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 14(2), 117-128.

McKim, C. (2023). Meaningful member-checking: A structured approach to member-checking. *American Journal of Qualitative Research*, 7(2), 41-52.

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.

Sari, S. A. (2017). Pengembangan media poster pada materi struktur atom di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 127-133.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Tjg, H. R., Harahap, I. F., Amanda, K., Jebua, I., Pandapotan, S., & Sihaloho, O. A. (2024). Degradasi Identitas Nasional: Munculnya Individualisme Dikalangan Generasi Z. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 4772-4780.

Wicaksana, R. R., & Kristiana, N. (2021). Kampanye Sosial Stop Toxic Sebagai Upaya Membangun Sikap Positif Bermain Game. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 2(2), 202-214.

Yulia, R. A. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Media Papan Pintar pada Siswa Kelas III di SDN Kranggan 01 Tahun 2024/2025. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).

Yunanda, R. A., & Sopiana, M. (2025). Pengembangan Media Poster Edukatif Nilai-Nilai Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 378-384.